

Menyebarkan Kebaikan lewat Konsep “Pay it Foward” dalam Kegiatan Pembelajaran

Harrys Cristian Vieri¹, Mujahid Widian Saragih²

^{1,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara
Email: ¹Harristhepatriot@gmail.com, ²mujahid.widian@usu.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian penting dalam sejarah peradaban manusia. Dalam sejarah, pendidikan telah mengubah banyak hal, seperti gaya hidup, perkembangan pada struktur sosial masyarakat, dan masih banyak lagi. Oleh karenanya, penting untuk menaruh perhatian lebih pada upaya untuk mengembangkan pendidikan. Namun di Indonesia sendiri, pendidikan nampaknya masih belum mendapatkan perhatian yang lebih baik, di karenakan instabilitas politik, keadaan ekonomi yang carut marut, serta kondisi sosial budaya yang terbelakang membuat pendidikan menjadi sebuah isu yang memiliki prioritas yang rendah. Di era reformasi, berbagai rezim telah mencoba untuk mengangkat isu pendidikan sebagai salah satu isu prioritas. Pada era Presiden Jokowi, terdapat berbagai kebijakan terkait masalah pendidikan. Salah satunya adalah kampus mengajar. Kampus mengajar sendiri merupakan program di mana mahasiswa dapat mempraktikkan pengetahuan mereka di sekolah yang telah di tentukan. Kampus mengajar sendiri telah di diterapkan di berbagai kampus negeri maupun swasta di Indonesia. Universitas Sumatra Utara merupakan salah satu universitas yang menyelenggarakan kampus mengajar. Namun, Universitas Sumatra Utara telah mempekeranakan konsep kampus mengajar versi sendiri, yang di sebut sebagai kampus mengajar mitra USU. Tujuan dari program ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan di provinsi Sumatra Utara. Kampus mengajar Mitra USU ini juga dapat di sandingkan dengan Praktik Kuliah Lapangan(PKL).

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Praktik Kerja Lapangan, Pendidikan.

Abstract

Education is an important part in the history of human civilization. In history, education has changed many things, such as lifestyle, developments in the social structure of society, and many more. Therefore, it is important to pay more attention to efforts to develop education. But in Indonesia itself, it seems that education is still not getting better attention, because political instability, chaotic economic conditions, and underdeveloped socio-cultural conditions make education an issue that has a low priority. In the reform era, various regimes have tried to raise the issue of education as one of the priority issues. In the era of President Jokowi, there were various policies related to education issues. One of them is the teaching campus. The teaching campus itself is a program where students can practice their knowledge in a designated school. The teaching campus itself has been implemented in various public and private campuses in Indonesia. North Sumatra University is one of the universities that organizes teaching campuses. However, the University of North Sumatra has introduced its own version of the teaching campus concept, which is referred to as USU's partner teaching campus. The aim of this program is to improve the quality of education in the province of North Sumatra. The USU Partner Teaching Campus can also be paired with Field Lecture Practices (PKL).

Keywords: Campus Teaching, Field Work Practices, Education

PENDAHULUAN

Kampus mengajar merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan sebagai salah satu isu prioritas dalam pembangunan. Oleh karenanya penting bagi setiap universitas di seluruh Indonesia baik negeri maupun swasta untuk mendukung program ini. Universitas Sumatra Utara sebagai salah universitas terkemuka di Indonesia mendukung program ini.

Dalam upaya mendukung program ini, Universitas Sumatra Utara telah melangkah lebih jauh dengan meluncurkan program kampus mengajar versi sendiri, yaitu kampus mengajar mitra USU. Kampus mengajar mitra USU ini di buat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di provinsi Sumatra Utara melalui kerjasama yang bersifat mutualisme dengan insan pendidikan di provinsi Sumatra Utara. Program kampus mengajar mitra USU juga memiliki mekanisme serupa dengan kampus mengajar dari pihak kementerian yaitu konversi nilai, di mana nilai selama satu semester dari setiap Sistem Kredit Semester akan di tukar dengan kegiatan yang di jalankan.

Kegiatan ini sendiri di ikuti oleh mahasiswa USU dari berbagai fakultas dan program studi, salah satunya adalah Harrys Cristian Vieri yang berasal dari program studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU dengan Nomor Induk Mahasiswa(NIM) 200902053. Program Studi Kesejahteraan Sosial juga merupakan salah satu program studi yang menyumbang peserta paling banyak dalam program kampus mengajar mitra USU ini. Dalam kegiatan ini, Harrys di bawahi oleh seorang dosen pembimbing, yaitu Bapak Mujahid Widian Saragih S.Ip, M.IP dari Fakultas FISIP USU. Kegiatan ini sendiri berlangsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Medan yang berlokasi di jalan TB Simatupang nomor 118 Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan. Kegiatan kampus mengajar mitra USU sendiri berlangsung selama 3 bulan, dari tanggal 6 Maret sampai 30 Juni 2023.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan kampus mengajar mitra USU, terdapat metode yang di pakai dalam melaksanakan program tersebut. Hal ini juga merupakan bagian di mana Harrys Cristian Vieri sebagai mahasiswa Kesejahteraan Sosial mempraktekan materi yang telah di dapat di perkuliahan. Metode yang di gunakan yaitu social case work. Social case work adalah sebuah metode dalam kesejahteraan sosial yang biasa di gunakan untuk membantu individu-individu yang mengalami masalah sosial yang membuat mereka tidak dapat beradaptasi dengan masyarakat.

Social case work sendiri berada dalam lingkup intervensi sosial mikro, di mana sasaran yang di tuju menyasar pada individu, keluarga, dan kelompok kecil. Dalam kegiatan kampus mengajar sendiri metode ini di gunakan pada siswa-siswa yang memiliki masalah dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, seperti bullying, masalah ekonomi dll. Metode ini di jalankan dengan melakukan kegiatan pembelajaran sembari mengumpulkan sampel data terkait siswa-siswa bermasalah, baik melalui wawancara, pengisian biodata, dokumentasi audiovisual dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembukaan program

Program kampus mengajar di mulai dengan pembukaan pendaftaran. Pendaftaran di buka pada awal bulan februari. Pendaftaran ini sendiri nampaknya masih belum begitu di minati, di karenakan jumlah pendaftar yang sangat sedikit. Hanya ada sekitar kurang lebih 20 orang yang ikut mendaftar. Menanggapi hal ini, pihak rektorat Universitas Sumatra Utara mengadakan rapat untuk membahas mengenai kurangnya jumlah pendaftar pada program kampus mengajar mitra USU. Kekurangan ini sendiri di khawatirkan berakibat buruk bagi Universitas Sumatra Utara, dikarenakan kurangnya jumlah peserta dapat membuat kuota pengiriman siswa bagi mitra sendiri akan menjadi terbatas. Hal ini tentunya akan membuat hubungan antara Universitas Sumatra Utara dengan mitra nya menjadi buruk.

Oleh karena itu, di buatlah sebuah keputusan, dimana setidaknya harus ada jurusan yang mau menyumbangkan mahasiswanya untuk ikut program kampus mengajar mitra USU. Jurusan kesejahteraan sosial menyanggupi permintaan ini. Pada pertengahan februari, pihak program studi kesejahteraan sosial mengumumkan kepada para mahasiswa kesejahteraan sosial yang akan menjalani Praktik Kerja Lapangan 1, bahwa mereka akan menjalankan kegiatan kampus mengajar. Tujuan dari program studi kesejahteraan sosial menerima tawaran ini adalah untuk memperluas jangkauan program studi kesejahteraan sosial dalam rangka melakukan pengabdian pada masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan disiplin ilmu dari program kesejahteraan sosial sendiri, yang memiliki sifat “applied science” atau ilmu yang bersifat terapan. Setelah berita pengumuman telah tersebar, para mahasiswa kesejahteraan sosial yang rencananya akan mengikuti Praktik Kerja Lapangan 1, langsung mengurus berkas-berkas yang di perlukan untuk dapat mengikuti kegiatan ini.

Ada berbagai macam berkas yang di urus. Berkas-berkas itu di antaranya yaitu, Transkrip nilai, surat rekomendasi dari wakil dekan pertama dan lain sebagainya. Proses ini pun berjalan dengan lancar. Pada tanggal 1 maret 2023, di adakan lah acara pelepasan peserta kampus mengajar mitra USU di Aula Teater

FISIP USU. Dalam kesempatan ini, Mia Aulia Lubis sebagai kepala laboratorium Praktik Kerja Lapangan menyampaikan sambutannya. Dirinya menyatakan bahwa program kampus mengajar ini dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi mahasiswa kesejahteraan sosial FISIP USU. Selain itu, beliau juga menekankan bahwa tugas Praktik Kerja Lapangan tetap harus di jalankan bersamaan dnegan program kampus mengajar. Dengan demikian, program kampus mengajar mitra USU secara resmi telah di mulai.

B. Pelaksanaan program

Pada tanggal 6 maret 2023, mahasiswa USU utamanya mahasiswa kesejahteraan sosial yang mengikuti kampus mengajar, telah di sebar di berbagai sekolah negeri yang berada di bawah dinas pendidikan kota Medan sebagai salah satu mitra USU. Penempatan ini di sambut dengan berbagai reaksi berbeda di berbagai sekolah. Ada yang menerima dengan baik, namun ada juga yang bingung dengan penempatan mahasiswa USU ini. Bahkan ada juga sekolah yang tidak merespon dengan baik program ini. Di SMPN 9 sendiri, pihak sekolah juga menyatakan bahwa mereka mengalami kebingungan di karenakan tidak adanya sosialisasi dari dinas pendidikan kota Medan terkait masalah ini.

Pihak sekoalh pun mewajibkan Harrys Cristian Vieri untuk melengkapi berkas tambahan mengenai penempatan di sekolah mereka. Sehingga pelaksanaan program pun harus di undur selama beberapa minggu sampai semua berkas yang di butuhkan sudah di lengkapi. Akhirnya pada tanggal 21 maret 2023, pihak sekolah pun menerima penempatan Harrys sebagai peserta program kampus mengajar. Pada tanggal 28 maret, Harrys memulai tugasnya sebagai peserta program mengajar. Sebagai bagian dari program kampus mengajar dan Praktik Kerja Lapangan 1, maka peserta di wajibkan untuk membuat sebuah mini project untuk menerapkan materi yang telah di pelajari selama proses perkuliahan.

Harrys Cristian Vieri sendiri memiliki sebuah konsep yang di sebut “Pay it Foward”. Konsep ini terinspirasi dari judul film yang sama, yang bercerita tentang seorang anak yang di berikan tugas proyek sosial oleh guru di sekolahnya. Mini project “Pay it foward” memiliki tujuan untuk menyebarkan kebaikan bukan hanya kepada orang yang di kenal saja, namun kepada banyak orang. Program ini sendiri juga di pilih dengan berkaca pada keadaan di masa sekarang. Dengan banyak nya anak-anak yang makin bersifat individualistis di karenakan perkembangan zaman dan teknologi, mereka melupakan orang-orang di sekitar mereka yang membutuhkan bantuan dan pertolongan. Mereka juga telah melupakan bahwa manusia sebagai mahluk sosial haruslah saling berinteraksi dan saling tolong menolong satu dengan yang lainnya.

Pendekatan dalam mini project ini di sesuaikan dengan metode social case work yang telah di tentukan sebelumnya, sebagai bagian dari implementasi kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Proses tersebut menurut **Skidmore(1994:59-63)** dapat di gambarkan sebagai berikut.

1. Tahap Engagement

Tahap ini di mulai dengan melakukan pendekatan untuk mengenalkan diri dengan siswa. Pendekatan di mulai dengan hal-hal yang bersifat sederhana, semisal ikut membantu para siswa dalam melakukan kerja bakti, mengadakan kuis berhadiah, mengikuti kegiatan sekolah secara tepat waktu dan lain sebagainya. Hal ini terkesan sepele, namun hal ini akan memberikan kesan bagi para siswa bahwa tenaga pendidik bukan hanya memberikan materi dan berbicara saja, namun juga melakukan tindakan yang nyata.

2. Tahap Assesment

Dalam tahap ini, akan ada upaya dalam menelusuri kehidupan para siswa, utamanya siswa-siswa yang bermasalah. Upaya yang dapat di lakukan di antaranya adalah mengumpulkan biodata para siswa, melakukan wawancara dengan beberapa siswa bermasalah, berdiskusi dengan guru-guru, dan lain sebagainya. Tahapan ini bertujuan untuk menentukan langkah apa yang dapat di tempuh untuk menangani siswa bermasalah ini.

3. Tahap Intervensi

Dalam tahap ini, di mulai lah langkah-langkah dalam menangani masalah yang sering terjadi kepada para siswa. Berkaitan dengan mini project yang ada, para siswa banyak terjerumus dalam kenakalan remaja, seperti bullying. Selain itu, individualisme akibat perkembangan teknologi menjadi semakin meningkat. Oleh karenanya, terdapat beberapa upaya yang di lakukan. Yang pertama adalah pemberian materi-materi yang bersifat motivasi lewat gambar maupun audiovisual.

Kemudian, terdapat pemberian tugas yang di kerjakan secara berkelompok, untuk mempererat hubungan di antara para siswa. Sekali lagi, langkah-langkah ini terkesan sederhana, namun jika di lakukan dengan konsisten maka akan menghasilkan sesuatu yang baik.

4. Tahap Terminasi

Tahap ini sendiri merupakan tahap terakhir dari keseluruhan tahapan yang ada. Dalam tahap ini, Harrys telah menyelesaikan tugasnya sebagai peserta program kampus mengajar mitra USU sekaligus Praktik Kerja Lapangan 1. Harrys akan kembali mengembalikan tanggung jawab dan kewenangannya selama di sekolah kepada dewan guru.

C. Pencapaian Program

Setelah melakukan kegiatan selama 3 bulan, ada beberapa capaian yang berhasil di dapat. Yang pertama yaitu meningkatnya unsur solidaritas di antara para siswa. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya kegiatan yang di jalankan secara bersama seperti kerja kelompok, kerja bakti dan lain sebagainya. Yang kedua yaitu menjadi tenaga tambahan bagi pihak sekolah untuk membantu menjalankan program mereka.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 sendiri merupakan sekolah percontohan yang menerapkan konsep merdeka belajar dan sekolah ramah anak. Sehingga, membutuhkan banyak tenaga untuk memastikan setiap program yang ada akan berjalan dengan baik. Yang terakhir adalah mempererat hubungan antara tenaga pendidik dengan para siswa. Hal ini menjadi penting, karena sukses atau tidaknya kegiatan pembelajaran di tentukan dari suasana m=belajar mengajar. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan hubungan antara tenaga pendidik dengan siswa.

D. Keadaan Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 merupakan sekolah percontohan yang menerapkan konsep merdeka belajar dan sekolah ramah anak. Dengan demikian, sekolah ini memiliki prospek perkembangan yang cukup baik kedepannya. Ada beberapa hal yang menjadi tanda dari progres sekolah ini.

Yang pertama yaitu banyaknya program yang di hasilkan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Lomba, pentas kesenian, dan kegiatan mingguan seperti pekan literasi merupakan contoh dari perkembangan sekolah ini. Selain itu, sekolah ini juga sering mendapat kunjungan dari pihak swasta maupun lembaga non-profit untuk melakukan kerjasama. Dengan keterlibatan banyak pihak dari luar sekolah dalam proses pembelajaran, tentunya akan mendukung perkembangan sekolah itu sendiri. Yang terakhir dan yang terpenting tentu saja adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa. Karena siswa sendiri merupakan objek utama dari institusi pendidikan untuk memastikan generasi penerus bangsa yang memiliki masa depan gemilang.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 sendiri sejauh ini telah berhasil menjalankan pendidikan sebagai salah satu dari 5 bidang utama yang menjadi tolak ukur kesejahteraan sosial atau “big five” seperti yang di kemukakan oleh **Spicker(1995, 3)**. Namun, bukan berarti tidak ada hambatan yang menghalangi proses kegiatan belajar mengajar ini. Yang pertama yaitu sekolah ini sendiri terletak di pinggir kota medan, sehingga nampaknya kurang mendapat perhatian dari dinas pendidikan kota Medan, baik dari segi materi maupun non materi. Yang kedua, masih berkaitan dengan point pertama, dimana kurangnya dukungan dari pemerintah daerah berakibat pada kurang optimalnya pelaksanaan program yang ada. Kedua hal ini pastinya akan menghalangi upaya-upaya yang telah di lakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Program kampus mengajar mitra USU merupakan sebuah gerakan progresif dari Universitas Sumatra Utara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di provinsi Sumatra Utara. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk merekatkan hubungan antara Universitas Sumatra dengan instansi pendidikan terkait. Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 merupakan salah satu bagian dari mitra USU yang berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi kedua belah pihak.

Dengan berbagai program yang bersifat progresif, Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi para siswanya, demi menyongsong masa depan yang gemilang bagi mereka para penerus bangsa. Halangan dan tantangan tentunya banyak di jumpai selama pelaksanaan program, namun hal ini dapat di jadikan pembelajaran untuk dapat di gunakan dalam jangka panjang. Tidak menutup kemungkinan bahwa program kampus mengajar mitra USU ini akan melakukan ekspansi ke

seluruh provinsi di Sumatra Utara, bukan hanya terfokus pada kota Medan dan sekitarnya saja. Untuk itu, di perlukan dukungan dari semua pihak untuk mewujudkan rencana tersebut agar dapat menjadi kenyataan. Sebuah langkah kecil menuju kemajuan besar.

Saran

Ada beberapa langkah yang dapat di lakukan terkait program kampus mengajar dan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9, yaitu:

1. Bagi pihak Universitas Sumatra Utara, untuk dapat merestrukturisasi kembali program kampus mengajar mitra USU, agar kendala-kendala yang di temui seperti kurangnya sosialisasi di kalangan mitra bisa di tangani.
2. Bagi pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 9, untuk meningkatkan pencitraan di berbagai media untuk mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah daerah maupun pihak swasta dan lembaga non profit lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur di panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Atas rahmat dan karunia nya penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul “Menyebarkan Kebaikan lewat Konsep Pay it Foward dalam Kegiatan Pembelajaran”. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada setiap orang yang berpartisipasi dalam mendukung penulisan jurnal ini, yaitu kepada:

1. Dra. Sri Sulastri selaku guru pengawas selama kegiatan kampus mengajar mitra USU
2. Mujahid Widian Saragih S.Ip, M.IP selaku dosen pembimbing dalam kegiatan kampus mengajar mitra USU
3. Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kesos selaku dosen pengampu mata kuliah Praktek Kerja Lapangan 1

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. "Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan. Edisi Kedua." (2018).
- Fahrudin, A. (2012). Pengantar kesejahteraan sosial. PT Refika Aditama.
- Suharto, E. (2009). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat.
- Tumengkol, S. M. (2012). Masalah Sosial sebagai Dampak Perubahan Sosial dan Upaya Pemecahannya (Studi Kasus Masalah Kemiskinan).
- Lindawati, R. (2022). Bakti untuk Negeri melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. Jurnal Abdidas, 3(1), 176-180.
- Hura, T. L. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Metode Belajar MEDIDOOOR. ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi, 1(2), 271-276.